



Transparansi Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram

Muhammad Fardi, Inka Nusamuda Pratama, Darmansyah, Amil

Universitas Muhammadiyah Mataram

ARTICLE INFORMATION

Received: Mei 30, 2023
Revised: July 31, 2023
Available online: September 30, 2023

KEYWORDS

Transparency, Cash Social Assistance, Countermeasures, Poverty Transparency.

CORRESPONDENCE

Name: Inka Nusamuda Pratama
E-mail: inka.nusamuda@ummat.ac.id

A B S T R A C T

In general, the problem of poverty is a social problem that is always relevant to be studied continuously. This is not only because the problem of poverty has existed for a long time and is still present among us, but its symptoms are increasing along with the multidimensional crisis that is still being faced by the Indonesian people. the purpose of this study is whether the implementation of the Cash Social Assistance Program in the Bebidas Environment, Pagesangan Village, Mataram City has been running transparently. The research design is something that is very essential or important before conducting research. The approach in writing this scientific paper is a qualitative approach. The qualitative approach is used for the reason that it is easier to adapt when faced with different field realities because the qualitative approach is dynamic. Data collection techniques using observation techniques, interviews, documentation, while data analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The openness of the process in the transparency of the distribution of BST in the Pegesangan sub-district is that transparency has been implemented properly because all information is known to the sub-district government, providing information through the media as well as outreach to the public.

PENDAHULUAN

Penelitian ini akan berupaya untuk menggali pergulatan advokasi kebijakan dengan menentukan kategori stakeholders terkait dan kepentingannya. Perbedaan relasi kuasa dan kepentingan para pihak memungkinkan perubahan dan proses implementasi pengarusutamaan gender masih sulit dilakukan secara menyeluruh. Isu "gender belum dianggap penting" masih menjadi faktor utama tersumbatnya implemmentasi pengarusutamaan gender.

Penelitian ini akan membahas tentang Penelitian ini berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap mekanisme dan metodologi yang digunakan dalam pendataan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di lingkungan Bebidas, Kelurahan Pegesangan, Kota Mataram (Muthiah, 2021). Melalui penelitian ini, kita berusaha untuk memahami langkah demi langkah yang diambil oleh para penyelenggara program, mulai dari identifikasi calon penerima, pengumpulan data, hingga validasi informasi yang diperoleh. Lingkungan Bebidas, yang terletak di Kelurahan Pegesangan, Kota Mataram, menjadi titik fokus karena memiliki karakteristik demografis dan sosial tertentu yang memerlukan pendekatan khusus dalam pendataan (Shofi, 2021). Oleh karena itu, memahami bagaimana proses tersebut dilakukan di lingkungan ini memberikan gambaran unik tentang tantangan dan peluang yang mungkin muncul dalam implementasi program bantuan sosial di area urban (Putong & Wahyudi, 2022).

Secara umum Masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji terus menerus. Hal ini bukan saja karena persoalan kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita, namun gejalanya semakin meningkat seiring dengan krisis multidimensional yang masih dihadapi oleh bangsa Indonesia. Kemiskinan melekat pada

individu atau perorangan, namun bukan berarti semata-mata adalah tanggung jawab individu, melainkan harus menjadi perhatian seluruh komponen bangsa atau stakeholder untuk mengatasi persoalan besar ini (Melati & Zulkarnain, 2021).

Negara wajib menjamin kesejahteraan setiap penduduknya dan setiap penduduk berhak untuk mendapatkan kesejahteraan. Kesejahteraan penduduk memberikan pengaruh yang besar pada sistem politik, ekonomi, dan sebagainya (Noor et al., 2022). Tingkat kesejahteraan penduduk pada suatu Negara menunjukkan seberapa berhasil suatu Negara dalam mencapai tujuannya (Melati & Zulkarnain, 2021). Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk, pemerintah melaksanakan berbagai program peningkatan kesejahteraan penduduk (Sopandi et al., 2022). Namun, terkadang program peningkatan kesejahteraan penduduk tidak berjalan dengan efektif. Hal ini disebabkan tidak tepatnya sasaran yang disebabkan oleh data identifikasi target yang kurang akurat. Seringkali ditemukan terjadi kesalahan dalam menentukan kelayakan penerimaan bantuan (Rahman & Malawat, 2021). Masalah seperti ketidaktepatan sasaran penerimaan bantuan ini tentunya harus segera diatasi dan dicari solusinya agar tidak terulang lagi pada program-program bantuan di masa yang akan datang.

Pemerintah sudah berupaya untuk mencapai tujuan menyejahterahkan masyarakat melalui program-program pengentasan kemiskinan, seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) oleh Kementerian Sosial, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri oleh Pemerintah Pusat atau Daerah (Kamal et al., 2021), sementara di daerah ada Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan (TKPK) oleh Pemerintah Daerah, Program Keluarga Harapan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan lain-

lain (Laurentcia & Yusran, 2021). Program-program pemerintah untuk pengentasan kemiskinan terkesan belum terintegrasi satu sama lain karena masing-masing program dilakukan oleh kementerian atau instansi yang berbeda untuk tujuan yang sama (Puryanti et al., 2022).

Hadirnya covid-19 telah merubah perekonomian dunia, termasuk perekonomian Indonesia yang ditunjukkan adanya pengalihan anggaran untuk menangani perekonomian yang ada di Indonesia dalam menghadapi dampak yang terjadi akibat dari covid-19 ini, banyak sekali masyarakat yang kehilangan pekerjaan mereka, kehilangan pemasukan keuangan mereka di karenakan pembatasan aktivitas yang dilakukan untuk mengurangi angka masyarakat yang terkena virus ini dan dampak terparah dari covid-19 ini ialah kematian, sehingga berbagai skema bantuan pemerintah lontarkan demi membantu warga masyarakat yang terdampak covid-19 (Melati & Zulkarnaini, 2021).

Penelitian terdahulu tentang Transparansi Program Bantuan Sosial oleh Putra et al. (2018) hasil penelitian bahwa transparansi dalam program bantuan sosial secara signifikan mempengaruhi kepercayaan masyarakat, artinya bahwa informasi yang jelas mengenai kriteria penerima, alokasi dana, dan mekanisme distribusi untuk memastikan dana bantuan mencapai sasaran yang berhak.

Wahyuni dan Sari (2019) dengan judul penelitian Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai. Hasil penelitian terkait program Bantuan Sosial Tunai memberikan gambaran yang cukup menjanjikan mengenai dampak yang telah diberikan kepada masyarakat, dengan semua manfaatnya, telah membawa perubahan positif dalam kehidupan banyak individu yang membutuhkan. Namun, meskipun ada dampak positif yang terlihat, penelitian tersebut juga mengungkap beberapa area yang perlu perhatian lebih lanjut. Khususnya, proses pendataan dan distribusi dana BST memerlukan evaluasi dan peningkatan. Dengan mengoptimalkan kedua aspek ini, program BST dapat memastikan bahwa manfaat yang diberikan tidak hanya terbatas pada jumlah individu yang mendapatkannya, tetapi juga pada efisiensi dan efektivitas penyaluran bantuannya.

Penelitian oleh Rizal (2020) dengan judul penelitian implementasi program bantuan sosial di Kota Mataram. Hasil penelitian masyarakat mendapatkan manfaat dari program yang diberikan, pada umumnya masyarakat memberikan tanggapan positif dan merasa puas dengan bantuan yang telah diterima. Kepuasan ini mencerminkan bahwa program tersebut telah memberikan dampak yang baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Namun, di balik tanggapan positif tersebut, ada catatan penting yang sering muncul sebagai suara kolektif dari masyarakat, yaitu mengenai transparansi. Banyak di antara mereka menekankan betapa pentingnya meningkatkan transparansi, terutama dalam proses pendataan penerima bantuan dan penyaluran dana. Dengan adanya transparansi yang lebih baik, masyarakat akan merasa lebih terlibat dan mempercayai proses tersebut, serta memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar mencapai tangan yang membutuhkan dengan tepat dan adil.

Penelitian terdahulu tentang Sebelum mendalami tema spesifik mengenai transparansi pendataan program Bantuan Sosial Tunai (BST) di Lingkungan Bebidas, Kelurahan Pegesangan, Kota Mataram, penting untuk memahami kerangka kerja yang telah ada dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini.

Studi Tentang Transparansi Program Bantuan Sosial: Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra et al. (2018), ditemukan bahwa transparansi dalam program bantuan sosial secara signifikan mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya informasi yang jelas mengenai kriteria penerima, alokasi dana, dan mekanisme distribusi untuk memastikan dana bantuan mencapai yang berhak.

Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai: Dalam studi yang dilakukan oleh Wahyuni dan Sari (2019), dianalisis efektivitas BST dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun BST memiliki dampak positif, masih ada ruang untuk meningkatkan proses pendataan dan distribusi agar manfaatnya lebih optimal.

Kasus Lokal di Kota Mataram: Sebuah penelitian oleh Rizal (2020) mengenai implementasi program bantuan sosial di Kota Mataram menunjukkan bahwa masyarakat umumnya puas dengan program tersebut, tetapi menyoroti perlunya peningkatan transparansi, khususnya dalam pendataan dan penyaluran.

Penelitian ini memiliki beberapa aspek Novelty dan keunikan yang memberikan kontribusi pada pemahaman lebih mendalam tentang transparansi pendataan program Bantuan Sosial Tunai (BST) serta pengaruhnya dalam penanggulangan kemiskinan di lingkungan khusus, yaitu Lingkungan Bebidas, Kelurahan Pegesangan, Kota Mataram. Berikut adalah beberapa poin yang menjadikan penelitian ini unik:

Lokalitas dan Spesifik Lokasi Penelitian: Penelitian ini fokus pada Lingkungan Bebidas di Kelurahan Pegesangan, Kota Mataram. Lokalitas ini memberikan keunikan karena tiap wilayah memiliki karakteristik demografis, ekonomi, dan sosial yang berbeda. Dengan memusatkan perhatian pada area ini, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana faktor-faktor lokal berperan dalam implementasi program bantuan sosial dan transparansi pendataannya.

Pendekatan Mendalam dalam Pendataan: Penelitian ini tidak hanya sekadar mengobservasi hasil pendataan tetapi juga menyelami prosesnya secara rinci. Ini melibatkan wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, pengamatan langsung, dan analisis dokumen yang relevan. Pendekatan ini memungkinkan untuk menggali persepsi, hambatan, dan solusi dalam menghadapi tantangan transparansi.

Fokus pada Dampak Transparansi terhadap Penanggulangan Kemiskinan: Penelitian ini mengarahkan perhatian pada dampak transparansi dalam pendataan terhadap efektivitas program BST dalam mengurangi tingkat kemiskinan di lingkungan tersebut. Dengan merumuskan korelasi antara tingkat transparansi dan hasil program, penelitian ini memberikan pemahaman lebih holistik tentang peran transparansi dalam mencapai tujuan pembangunan sosial.

Pendekatan Rekomendatif untuk Perbaikan: Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah tetapi juga mengusulkan solusi dan rekomendasi untuk peningkatan proses pendataan. Ini memberikan dampak praktis dengan memberikan panduan bagi penyelenggara program dan pihak berkepentingan dalam mengoptimalkan transparansi dan efektivitas program bantuan sosial.

Pemahaman yang Lebih Komprehensif tentang Transparansi: Penelitian ini akan mengungkap aspek-aspek spesifik transparansi yang berdampak pada implementasi program bantuan sosial. Ini dapat mencakup keterbukaan dalam kriteria penerimaan, proses verifikasi data, mekanisme

pemantauan dan evaluasi, serta publikasi informasi yang berkaitan. Pemahaman ini menjadi dasar untuk meningkatkan transparansi di masa depan.

Kontribusi terhadap Penelitian Lokal: Dalam konteks penelitian di daerah, studi ini akan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatasi kendala pendataan dan menerapkan solusi yang relevan dalam konteks setempat. Hal ini dapat memicu perubahan positif dalam penyelenggaraan program bantuan sosial di berbagai tingkatan pemerintahan.

Memahami bagaimana karakteristik lokal mempengaruhi implementasi dan transparansi program Bantuan Sosial Tunai. Melalui pendekatan mendalam, termasuk wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, penelitian ini menyelami proses pendataan, mengidentifikasi hambatan, persepsi, dan solusi untuk meningkatkan transparansi.

Selain itu, studi ini menyoroti dampak transparansi pendataan terhadap efektivitas program BST dalam penanggulangan kemiskinan, mencari korelasi antara transparansi dan hasil program. Selain mengidentifikasi masalah, penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk perbaikan, dengan harapan memberikan panduan bagi stakeholder. Lebih jauh, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang aspek transparansi yang krusial dan kontribusi signifikan terhadap penelitian lokal tentang optimasi program bantuan sosial.

Kombinasi dari faktor-faktor ini menjadikan penelitian ini memiliki novelty dan keunikan yang signifikan dalam kontribusinya terhadap pemahaman tentang transparansi pendataan dalam program bantuan sosial, terutama dalam upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah Lingkungan Bebidas, Kelurahan Pegesangan, Kota Mataram.

Menyikapi persoalan diatas, Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah daerah mencegah dan menekan dampak resesi (Rosadi, 2021). Mulai dengan menyalurkan bantuan JPS Covid-19 untuk kebutuhan makan warga, memberikan stimulus bagi UMKM, keringanan pajak bagi pengusaha dan warga, hingga mengizinkan beroperasi kembali sektor usaha (Makmur, 2021). Hal tersebut juga terlihat pada tiga bulan terakhir, dimana pemerintah dengan cepat mengalokasikan dana Rp.135 miliar untuk penanganan kesehatan dan bantuan sosial masyarakat (Pratama et al., 2023). Dari sisi lain, perekonomian yang sempat lumpuh sejak 4 bulan sebelumnya, yakni dengan kebijakan pembebasan pajak hotel dan restaurant ataupun dengan memberi keringanan atau penundaan (Rasdiana & HH, 2021).

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana transparansi pendataan program Bantuan Sosial Tunai dalam penanggulangan kemiskinan di lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram, dapat dianalisis menjadi beberapa komponen utama yang saling berkaitan

Pendataan Program Bantuan Sosial Tunai:

Pendataan adalah langkah awal dalam program bantuan sosial dan menentukan siapa yang berhak menerima bantuan. Proses ini melibatkan pengumpulan, verifikasi, dan validasi data masyarakat yang memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan. Tujuan Penanggulangan Kemiskinan: Program BST memiliki tujuan utama untuk mengurangi kemiskinan. Memastikan transparansi dalam pendataan, program ini bertujuan untuk memastikan bahwa dana bantuan tepat sasaran dan efektif dalam membantu masyarakat yang memang membutuhkan. Lokalitas (Lingkungan Bebidas, Kelurahan Pegesangan, Kota

Mataram): Rumusan masalah ini spesifik menyoroti wilayah Lingkungan Bebidas. Setiap daerah memiliki karakteristik demografis, sosial, dan ekonomi yang unik, yang mungkin mempengaruhi bagaimana pendataan dilakukan dan bagaimana masyarakat memandang transparansi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Alasan menggunakan metode ini untuk melakukan penekanan pada observasi wawancara untuk menggambarkan kondisi objektif secara ilmiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci (Hermawan, 2019). Sedangkan untuk teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Proses analisis data hingga pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan tahap yang kritis dan penting. Ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mengolah data yang telah dikumpulkan agar dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam dan informasi yang berguna. Berikut adalah panduan umum mengenai bagaimana data dianalisis hingga mencapai pengambilan kesimpulan: Persiapan data, pemahaman data, pengolahan data dan temuan penelitian (Hermawan, 2019).

Narasumber dalam penelitian ini yaitu: Kepala Lurah Pagesangan dan masyarakat Pagesangan. Dalam penelitian kualitatif akan ada beberapa kemungkinan terhadap masalah yang dibawa oleh peneliti didalam penelitian yaitu : 1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sehingga sejak awal sampai akhir penelitian sama. 2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu memperluas atau memperdalam masalah yang telah disiapkan dengan demikian tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup di sempurnakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyoroti beberapa dampak yang cukup signifikan yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat di Lingkungan Bebidas, Kota Mataram, khususnya dalam konteks Indonesia.

Penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara kondisi ekonomi dengan akses masyarakat terhadap fasilitas kesehatan yang memadai. Dalam konteks Lingkungan Bebidas, dampak ekonomi yang terpuruk menyebabkan sebagian masyarakat kesulitan mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, stres ekonomi yang tinggi dapat mempengaruhi kesejahteraan mental masyarakat. Kondisi ini bisa mengakibatkan peningkatan kasus penyakit mental atau gangguan psikologis lainnya. Dengan adanya keterbatasan ekonomi, mungkin ada kecenderungan bagi masyarakat untuk memprioritaskan kebutuhan sehari-hari dibandingkan dengan pengeluaran untuk kesehatan preventif atau rutin.

Ketidakstabilan ekonomi dapat mempengaruhi interaksi sosial masyarakat. Misalnya, tekanan ekonomi dapat mengakibatkan ketegangan dalam hubungan keluarga atau antara tetangga (Khothimah & Hertati, 2021). Ada kemungkinan munculnya perasaan cemburu sosial atau ketidaksetaraan yang lebih tajam di antara anggota masyarakat, yang mana hal tersebut dapat mengakibatkan disintegrasi ikatan sosial. Ketidakpastian ekonomi juga dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial atau komunitas, seperti pertemuan warga atau acara keagamaan, karena mereka mungkin lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Penelitian menyoroiti bahwa Lingkungan Bebidas mengalami keterpurukan ekonomi, yang mungkin diperparah oleh inflasi yang cukup pesat. Inflasi yang pesat mengakibatkan daya beli masyarakat menurun, menyebabkan sulitnya memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perumahan. Keterpurukan ekonomi dapat menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran di Lingkungan Bebidas, yang selanjutnya bisa meningkatkan ketidakstabilan sosial. Usaha-usaha kecil dan pelaku ekonomi mikro mungkin merasa tertekan dan mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya karena naiknya harga bahan pokok dan menurunnya daya beli konsumen.

Dalam konteks global, kemiskinan dan kesulitan ekonomi menjadi permasalahan krusial yang semakin mendalam, terutama setelah dunia dihadapkan pada krisis kesehatan masyarakat berupa pandemi Covid-19. Penetapan Covid-19 sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merupakan titik balik signifikan dalam dinamika sosial ekonomi dunia.

Penetapan status pandemi oleh WHO bukanlah sesuatu yang dilakukan tanpa pertimbangan. Hal ini mengindikasikan skala dan seriusnya ancaman yang diberikan oleh Covid-19 kepada kesehatan masyarakat global. Sebagai respon, banyak negara, termasuk Indonesia, mengambil kebijakan drastis berupa lockdown. Kebijakan ini pada dasarnya membatasi pergerakan dan interaksi masyarakat dalam skala yang luas untuk meminimalisir risiko penularan.

Salah satu dampak paling langsung dari kebijakan lockdown adalah hentinya atau perlambatan aktivitas ekonomi. Banyak sektor, terutama yang bergantung pada interaksi fisik seperti pariwisata, hiburan, dan ritel, mengalami kerugian besar. Hal ini menciptakan efek domino ke sektor-sektor lain. Misalnya, penurunan jumlah wisatawan berdampak pada industri perhotelan, restoran, transportasi, dan lain-lain.

Banyaknya perusahaan yang menghentikan operasi atau mengurangi kapasitasnya, banyak pekerja yang kehilangan pekerjaan atau mendapatkan penghasilan yang lebih sedikit. Usaha kecil dan menengah, yang sering kali tidak memiliki cadangan dana yang cukup, berjuang untuk bertahan. Banyak dari mereka yang terpaksa menutup usahanya, yang berarti sumber penghasilan bagi banyak keluarga hilang.

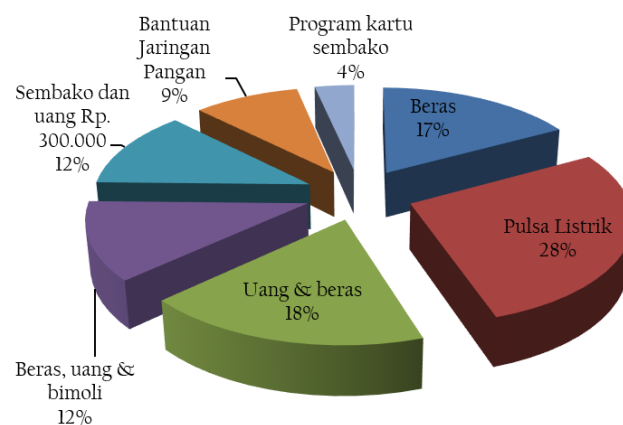
Penurunan atau hilangnya pemasukan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun drastis. Meskipun harga beberapa barang mungkin tetap stabil, kemampuan masyarakat untuk membelinya menjadi terbatas. Hal ini bukan hanya mempengaruhi kualitas hidup masyarakat tetapi juga menciptakan siklus negatif: konsumen membelanjakan lebih sedikit, yang berarti pendapatan bagi produsen atau penjual juga berkurang, yang kemudian berdampak pada pemasukan mereka dan seterusnya.

Adanya anjuran atau kebijakan untuk tetap di rumah, aktivitas masyarakat menjadi sangat terbatas. Ini bukan hanya mempengaruhi kegiatan ekonomi, tetapi juga aspek-aspek lain seperti pendidikan, interaksi sosial, hingga kesejahteraan mental.

Tahun 2020 awal, pemerintah pusat menggulirkan satu program bantuan Non-reguler yang dinamakan Bantuan Sosial Tunai (BST). Program Jaring Pengaman Sosial adalah program yang digulirkan oleh pemerintah pusat, dalam hal ini Direktorat Jendral Penanganan Fakir Miskin (Ditjen PFM), melalui Kementerian Sosial diamanatkan sebagai penanggungjawab

dalam penyaluran bantuan tersebut. Program Bantuan Sosial Tunai (BST)) tersebut merupakan program bantuan yang bertujuan untuk menjaga daya beli, membangkitkan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi. Program tersebut ditargetkan untuk 10 juta KK (Kepala keluarga) disuruh daerah kabupaten/kota di Indonesia dalam hal ini termasuk daerah Kota Mataram di NTB terkhususnya di Lingkungan Bebidas. Bantuan Sosial Tunai (BST)) merupakan program yang digulirkan pemerintah pusat untuk meringankan beban masyarakat. Seperti yang diketahui, tak hanya disektor kesehatan, dampak dari Covid-19 yang melanda diseluruh Negara didunia tetapi Indonesia juga sangat berpengaruh terhadap kondisi ekonomi sosial masyarakat.

Program Bantuan Sosial Tunai (BST) adalah bantuan berupa uang yang diberikan kepada keluarga miskin, tidak mampu, dan atau kelompok, yang belum menerima BANSOS reguler, yakni seperti program keluarga harapan (PKH) dan program sembako. Bantuan Sosial Tunai disalurkan kepada 10 juta keluarga penerima manfaat (KPM) dengan nilai bantuan Rp 600.000 per KPM, perbulan selama tiga bulan dan mulai pada bulan April, Mei, dan Juni kemudian dilanjutkan pada bulan berikutnya sebesar 300.000 per KK (Kepala Keluarga) dalam sebulan.



Gambar 1. Jenis Bantuan

Sumber: Diolah dari Pemerintah Lingkungan Bebidas

Data diatas dapat dijelaskan sebanyak 281 Kepala Keluarga telah menerima bantuan berupa beras. Sebanyak 459 Kepala Keluarga telah menerima bantuan berupa pulsa listrik. Ada 300 Kepala Keluarga yang telah menerima bantuan dalam bentuk kombinasi uang dan beras. Untuk 200 Kepala Keluarga, mereka menerima kombinasi bantuan berupa beras, uang, dan minyak goreng. Sebanyak 200 Kepala Keluarga telah menerima bantuan berupa sembako dan uang tunai sebesar Rp. 300.000. Bantuan Jaringan Pangan telah didistribusikan kepada 150 Kepala Keluarga. Sebanyak 56 Kepala Keluarga telah menerima Program Kartu Sembako.

Secara umum, peluncuran program BST diperuntukan bagi masyarakat miskin, masyarakat yang kehilangan mata pencaharian. Dan bila terdapat masyarakat yang terpukul Namun tidak tercatat dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS), bisa dilaporkan ke Kelurahan Pagesangan untuk ajukan sebagai KPM melalui Dinsos setempat untuk di tindaklanjutan ke Kementerian sosial dan kemudian akan dilakukan verifikasi data sebagai calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Apabila terdapat masyarakat terdata dalam Data terpadu Kesejahteraan

Sosial dan juga tidak terdata sebagai calon KPM, bisa mengkonfirmasi ke Kelurahan Pagesangan untuk ajukan sebagai penerima dana bantuan program BST tersebut.

Penyaluran bantuan di Kelurahan Pegesangan telah mencapai tahapan finalisasi dengan keberhasilan yang cukup mengesankan. Proses ini menandai komitmen dan efektivitas pemerintah kelurahan dalam memberikan dukungan kepada masyarakatnya, khususnya di masa-masa sulit.

Proses penyaluran bantuan, dari tahap pendataan hingga distribusi, telah dilakukan dengan sistematis dan terorganisir. Hal ini mencerminkan koordinasi yang baik antara berbagai stakeholder yang terlibat, seperti pemerintah kelurahan, penyedia bantuan, dan masyarakat. Efisiensi dalam proses penyaluran ini menghindari kemungkinan penundaan atau kesalahan, yang bisa menjadi sumber ketidakpuasan atau keluhan dari masyarakat penerima manfaat.

Berakhirnya proses ini tanpa adanya pertanyaan atau keluhan, menunjukkan bahwa masyarakat benar-benar memahami, menerima, dan merasa puas dengan bantuan yang telah diterima. Tingkat kepuasan ini tidak hanya berkaitan dengan jumlah atau bentuk bantuan, tetapi juga dengan cara penyaluran dan komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan.

Mengingat keberhasilan dalam penyaluran bantuan ini, pemerintah kelurahan Pegesangan kini memiliki kesempatan untuk mengevaluasi dan mempersiapkan program bantuan berikutnya. Ini memberikan peluang bagi pemerintah kelurahan untuk memprioritaskan kelompok penerima manfaat lain yang mungkin belum menerima bantuan atau membutuhkan bantuan tambahan.

Pengalaman positif ini, model penyaluran bantuan yang telah berhasil diterapkan di Kelurahan Pegesangan bisa menjadi acuan atau studi kasus bagi kelurahan atau daerah lain. Hal ini bisa menjadi dasar untuk memperbaiki atau mengembangkan mekanisme penyaluran bantuan di daerah lain, dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan masing-masing komunitas.

Meskipun penyaluran bantuan ini telah berhasil, komunikasi dan edukasi kepada masyarakat tetap menjadi hal yang penting. Pemerintah kelurahan harus terus memastikan bahwa masyarakat memahami cara penggunaan bantuan dengan efektif dan memiliki akses informasi tentang program bantuan lain yang mungkin tersedia.

Keberhasilan penyaluran bantuan di Kelurahan Pegesangan menunjukkan komitmen dan efektivitas pemerintah kelurahan dalam mendukung masyarakatnya. Ini memberikan harapan dan optimisme untuk inisiatif serupa di masa depan, serta menjadi bukti bahwa dengan koordinasi yang baik dan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan masyarakat, bantuan dapat diberikan dengan cara yang paling bermanfaat.

Penyaluran dana bantuan ini dilakukan melalui tiga lembaga pelayanan, yaitu:

1. Bank Rakyat Indonesia (BRI): Sebagai salah satu bank pemerintah terbesar di Indonesia, BRI memainkan peran penting dalam penyaluran dana BST.
2. Bank Negara Indonesia (BNI) Cabang Mataram: Sama seperti BRI, BNI juga memainkan peran dalam penyaluran dana BST. Khususnya di cabang Mataram.
3. PT Pos Mataram: Selain bank, PT Pos juga digunakan dalam penyaluran dana BST.

Dalam konteks ini, program BST di Lingkungan Bebas dianggap berhasil, yang berarti bahwa sebagian besar, jika tidak semua, penerima manfaat yang ditargetkan telah menerima bantuan yang ditujukan untuk mereka. Namun, rincian lebih lanjut seperti persentase atau jumlah pasti dari penerima manfaat yang telah menerima bantuan, atau berapa banyak total dana yang telah disalurkan. proses penyaluran bantuan telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang ada, yang berarti bahwa prosedur yang ditetapkan oleh pemerintah atau organisasi yang bertanggung jawab telah diikuti dengan baik. Ini bisa mencakup berbagai aspek, seperti verifikasi penerima manfaat, pengumpulan data, penyaluran dana, dan lain sebagainya.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi yang menantang, terutama bagi masyarakat di Lingkungan Bebas, Kelurahan Pagesangan, Kota Mataram. Mereka menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, yang semakin diperparah oleh dampak dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diimplementasikan oleh pemerintah dalam upaya menanggulangi penyebaran pandemi. Kebijakan ini, walaupun penting dalam konteks kesehatan masyarakat, telah memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian lokal.

Efek dari PSBB berarti bahwa aktivitas ekonomi, termasuk pekerjaan dan bisnis, menjadi terbatas, yang pada gilirannya mengakibatkan penurunan pendapatan bagi banyak rumah tangga. Hal ini menambah beban pada masyarakat yang sudah berjuang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dalam konteks ini, kemiskinan tidak hanya dilihat sebagai kurangnya pendapatan, tetapi juga sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak.

Dalam menghadapi situasi ini, pemerintah Kelurahan Pagesangan telah merespons dengan program penanggulangan kemiskinan dan Bantuan Sosial Tunai (BST). Upaya ini, yang melibatkan distribusi dana tunai kepada rumah tangga yang membutuhkan, bertujuan untuk meringankan beban ekonomi dan memastikan bahwa mereka mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka meski dalam kondisi pandemi.

Berdasarkan informasi yang diterima dari masyarakat setempat, tampaknya program Bantuan Sosial Tunai (BST) telah memberikan dampak yang positif di tengah krisis ekonomi akibat pandemi. Mereka menyatakan bahwa program ini telah menjadi salah satu sumber bantuan yang sangat mereka andalkan di saat-saat sulit.

Meskipun demikian, harus diakui bahwa program BST belum mampu memberikan solusi atas seluruh tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Tidak semua masalah dapat terselesaikan hanya dengan bantuan ini. Namun, dalam jangka pendek, bantuan ini telah memberikan pernafasan bagi banyak keluarga. Selama sebulan, mereka dapat merasakan sedikit keringanan dalam memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari, seperti makanan dan kebutuhan lainnya. Ini setidaknya telah mengurangi beban psikologis dan tekanan ekonomi yang mungkin dirasakan oleh banyak individu dan keluarga.

Lebih lanjut, apresiasi tinggi masyarakat terhadap program BST bukanlah tanpa alasan. Di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi akibat pandemi, setiap bentuk bantuan, apalagi yang bersifat langsung seperti BST, menjadi sangat berharga. Hal ini mencerminkan bagaimana program seperti BST dianggap tidak hanya sebagai bantuan ekonomi semata, tetapi juga sebagai manifestasi kepedulian pemerintah terhadap rakyatnya. Oleh karena itu, banyak warga yang merasa program

ini bukan hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga harapan dan semangat untuk terus berjuang di tengah situasi yang penuh tantangan.

Dalam konteks yang lebih luas, keberhasilan program BST memperlihatkan betapa pentingnya kebijakan sosial yang responsif di masa krisis. Ini menjadi bukti bahwa dengan pendekatan yang tepat dan efektif, pemerintah dapat membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai tantangan, khususnya yang berhubungan dengan kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi.

KESIMPULAN

Transparansi dalam pendataan program BST sangat penting untuk memastikan bahwa bantuan tersebut dapat sampai ke tangan mereka yang benar-benar membutuhkan. Pendataan yang transparan dan akurat membantu pemerintah dan pihak terkait mengidentifikasi target penerima manfaat yang tepat dan mengevaluasi efektivitas program dalam menangani masalah kemiskinan.

Transparansi dalam pendataan merupakan aspek kunci dalam pelaksanaan dan efektivitas program Bantuan Sosial Tunai. Dalam konteks Lingkungan Bebidas, Kelurahan Pagesangan, Kota Mataram, ini menjadi terutama penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan, memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan dengan cara yang paling efektif dan bantuan mencapai mereka yang paling membutuhkan.

Berdasarkan kesimpulan diatas dan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan tersebut, hasil penelitian harus dilihat sebagai panduan awal atau titik referensi dalam memahami pentingnya transparansi pendataan dalam program BST. Meskipun demikian, temuan ini tetap memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana meningkatkan efektivitas program penanggulangan kemiskinan, khususnya dalam konteks pandemi. Sebagai langkah selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan metodologi yang lebih mendalam dan komprehensif untuk memvalidasi dan memperdalam temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sopandi, Ade Solihin, Gustian, Dudih, Sembiring, F., Muhamad Muslih, Nunik Destria Arianti, Aan Setiawati, & Kurniawan. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Sosial Tunai Dengan Metode Technique For Order Preference By Similarity To Ideal Solution. *Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra*, 8(2). <https://doi.org/10.52005/rekayasa.v8i2.268>
- Hermawan, I. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method) - IWAN HERMAWAN, S.Ag.,M.Pd.I - Google Buku. In *Hidayatul Quran*.
- Kamal, K., Firdaus, R., & Runi, I. (2021). Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Pajalesang Kota Palopo. *Jurnal I La Galigo: Public Administration Journal*, 4(2).
- Khothimah, khusnul, & Hertati, D. (2021). Evaluasi Kebijakan Program Bantuan Sosial Tunai. *Jurnal Governansi*, 7(2).
- Laurentia, S., & Yusran, R. (2021). Evaluasi Program Bantuan Pangan Non Tunai dalam Penanggulangan Kemiskinan di Kecamatan Nanggalo Kota Padang. *Journal of Civic Education*, 4(1). <https://doi.org/10.24036/jce.v4i1.433>

- Makmur, J. dkk. (2021). Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai (Bst) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Salekoe Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara. *Journal Administrasi Publik*, 4.
- Melati, M., & Zulkarnaini, H. (2021). Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pasir Pengaraian. *Journal Publicuho*, 4(1). <https://doi.org/10.35817/jpu.v4i1.16021>
- Melati, & Zulkarnain. (2021). Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa. *Journal Publicuho*, 4(1).
- Muthiah, N. (2021). Studi Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai di Masa Pandemi. *The Indonesian Institute*.
- Noor, M., Budi, S., & Riana, D. (2022). Implementasi Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat Yang Terdampak Pandemi Covid-19. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i2.68>
- Pratama, I. N., Ibrahim, A. H., & Akbar, P. (2023). Pentahelix Collaboration Concept as an Effort to Accelerate Poverty Reduction in the Covid-19 Situation in the City of Mataram. *Jurnal Public Policy*, 9(1). <https://doi.org/10.35308/jpp.v9i1.6439>
- Puryanti, P., Herdiana, D., & Darmayanti, T. (2022). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Tunai (Bst) Covid-19 (Studi Kasus Di Kelurahan Bandarysah Kabupaten Natuna). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v6i2.3022>
- Putong, L. B., & Wahyudi, K. E. (2022). Implementasi Program Bantuan Sosial Tunai Pada Umkm. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(4). <https://doi.org/10.31258/jkp.v13i4.8158>
- Rahman, Z., & Malawat, S. H. (2021). Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Bagi Masyarakat (Studi di Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin). *Eprints Universitas Islam Kalimantan*.
- Rasdiana, & HH, I. (2021). Kinerja Dinas Sosial Dalam Penyaluran Bantuan Sosial Tunai Kepada Masyarakat Di Desa Marannu Kabupaten Maros. *Journal I La Galigo: Public Administration Journal*, 4(2).
- Rosadi, N. C. (2021). Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai (BST) pada Masa Pandemi Covid-19 di Perumahan Taman Cikande, Jayanti-Tangerang. *Skripsi*.
- Shofi, M. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Sosial Tunai Kementerian Sosial Ri Di Masa Covid - 19 (Studi Kasus Rw.001 Kelurahan Duri Kosambi, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat). In *Universitas Sumatera Utara*.